

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu hamil mengalami banyak perubahan terutama perubahan pada fisik dan psikologinya, perubahan ini terjadi pada awal kehamilan atau pada trimester pertama. Perubahan fisik pada ibu hamil disebabkan oleh meningkatnya hormon HCG dan juga hormon estrogen yang menyebabkan ibu hamil mengalami mual dan muntah. Mual dan muntah yang di alami ibu hamil biasanya terjadi pada pagi hari atau disebut dengan *morning sickness*, tetapi mual dan muntah ini dapat juga terjadi pada malam hari (Rini Damayanti, 2021).

Morning sickness atau emesis gravidarum ini sering diabaikan oleh ibu hamil dan dianggap sebagai hal yang lumrah terjadi pada kehamilan, akan tetapi apabila hal tersebut tidak tertangani dengan baik maka dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum (Diki Retno Yuliani et al., 2021).

Hiperemesis gravidarum sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kekurangan cairan dan nutrisi pada ibu hamil. Kondisi mual dan muntah yang lebih parah bahkan dapat mengakibatkan gangguan asam basa, kerusakan hati dan ginjal, *pneumoni aspirasi* dan robekan *mukosa esophagus*. Selain itu, hiperemesis gravidarum juga dapat berbahaya bagi janin yang ada didalam kandungan karena kebutuhan nutrisi yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan

peredaran darah pada janin berkurang sehingga dapat menyebabkan komplikasi lainnya (Tri Anasari, 2012).

Morning sickness terjadi pada 50-90% kehamilan, diantaranya 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Rasa mual ini biasanya muncul pada minggu-minggu awal kehamilan dan berakhir pada bulan keempat (Yossi Fitriana, 2014).

Angka kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia pada tahun 2015. Angka kejadian di Indonesia pada tahun 2013 mengenai hiperemesis gravidarum mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan yang ada di Indonesia (Yossi Fitriana, 2014). Sedangkan di Jawa Barat terdapat 171.828 Ibu hamil yang memiliki risiko komplikasi. Berdasarkan data di ruang nifas RSUD Arjawinangun tahun 2018 terdapat 1,7% kasus hiperemesis gravidarum dan sebagian besar klien dengan hiperemesis gravidarum dilakukan rawat inap mengalami depresi (Dwi Herlian Septiani, 2019).

Berdasarkan penelitian Lina Oktavia (2016) mendapatkan hasil dari 284 ibu hamil 33,8% diantaranya mengalami hiperemesis gravidarum sedangkan yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum sekitar 66,2%. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Triana Indrayani (2018) dari 400 Ibu hamil 59,5% diantaranya mengalami hiperemesis gravidarum dan ibu hamil yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 40,5%. Maknanya kejadian hiperemesis gravidarum merupakan salah satu komplikasi yang masih sering terjadi pada ibu hamil.

Hiperemesis gravidarum tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari, namun dapat mengancam kehidupan klien serta menyebabkan efek samping pada ibu hamil dan bayi seperti abortus, berat lahir rendah, kelahiran prematur dan malformasi (Reny Siswanti, 2018)

Perawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan cairan dan nutrisi, selain itu perawat juga dapat mengajarkan klien cara mengurangi mual dan muntah dengan terapi relaksasi nafas dalam.

Teknik relaksasi nafas dalam mampu memberikan respon rileks yang mampu meningkatkan hormon endorfin, sehingga mampu meningkatkan kerja saraf parasimpatis dalam sistem pencernaan, menurunkan kerja saraf vagus abdominal dan menghambat kerja Chemoreceptor Trigger Zone (CTZ), sehingga dapat mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil (Findri Fadlika, 2019).

Berdasarkan penelitian Veromona M.D. Limbong (2019) ibu hamil memerlukan waktu untuk bersantai dan beristirahat untuk mengurangi mual dan muntah, salah satunya yaitu dengan teknik relaksasi nafas dalam. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara duduk santai kemudian kedua tangan diletakkan di paha. Lakukan tarik nafas dalam dari hidung, tahan selama 2-3 detik kemudian keluarkan lewat mulut secara perlahan kurang lebih sebanyak 5-10 kali atau sampai ibu hamil merasa rileks.

Berdasarkan data tersebut penulis telah melakukan studi kasus dan mengambil karya tulis ilmiah dengan judul “Pelaksanaan Terapi Napas Dalam pada Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum di RSUD Arjawinangun”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis merumuskan “Bagaimanakah pelaksanaan intervensi keperawatan terapi nafas dalam pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Arjawinangun?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan intervensi keperawatan terapi napas dalam pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Arjawinangun.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus pada klien hiperemesis gravidarum dengan fokus intervensi terapi nafas dalam penulis dapat :

- a. Mengetahui indeks skor PUQE sebelum dilakukan intervensi terapi napas dalam pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Arjawinangun.

- b. Mengetahui Indeks skor PUQE setelah dilakukan intervensi terapi napas dalam pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Arjawinangun.
- c. Membandingkan pelaksanaan terapi napas dalam pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Arjawinangun.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi khususnya mengenai pengaruh terapi relaksasi nafas dalam pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Arjawinangun.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman pada bidang keperawatan maternitas khususnya mengenai hiperemesis gravidarum.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi tambahan untuk dijadikan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan dalam proses belajar mengajar khususnya keperawatan maternitas.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi praktek pelayanan keperawatan maternitas khususnya pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

d. Bagi Pasien

Diharapkan dengan adanya intervensi tersebut dapat menambah pengetahuan klien sekaligus membantu klien dalam mengatasi mual dan muntahnya.